

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yaitu penyakit yang menyerang sel darah putih khusus yang disebut limfosit T. *World Health Organization* dan *United Nations Acquired Immunodeficiency Syndrome* masing-masing telah memperingatkan tiga negara di Asia, yaitu China, India dan Indonesia, yang saat ini dikatakan berada pada titik puncak infeksi HIV. Dapat dikatakan bahwa situasi ketiga negara ini sangat serius. Selain itu, ketiga negara ini memiliki populasi penduduk terbesar di dunia (Khosidah, 2014).

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dari jumlah sebenarnya. Hal ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, diperkirakan 37,7 juta orang di seluruh dunia terinfeksi HIV. Berdasarkan jumlah ODHA, 2,1 juta adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun, dan sekitar 20,1 juta adalah perempuan. Sekitar 5.000 orang baru terinfeksi HIV setiap hari, dan sekitar 6800 orang meninggal karena AIDS, terutama karena akses yang tidak memadai terhadap layanan kesehatan dan pengobatan pencegahan HIV (WHO, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, perkiraan dan proyeksi jumlah orang yang hidup dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 adalah 543.100, dengan 29.557 infeksi baru dan

30.137 kematian. Kelompok umur produktif (15-49 tahun) mendominasi sebaran kasus baik HIV maupun AIDS. Sementara itu, masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia di bawah 4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari Ibu ke anak. Selama pandemi covid 19, kasus infeksi HIV/AIDS baru cenderung meningkat, terutama pada ibu rumah tangga. Oleh karena itu kementerian kesehatan gencar melakukan tes HIV kepada ibu hamil. Pada tahun 2019 kementerian kesehatan melakukan Skrining HIV/AIDS pada 2,5 juta ibu hamil. Karena terkendala Covid 19, tahun 2020 tes HIV pada ibu hamil baru sebanyak 1,7 juta. Dari 1,7 juta ibu hamil, kurang dari 0,3 % positif HIV. (Kemenkes RI, 2020).

Dari tahun 2013 hingga 2017, jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV terbesar adalah DKI Jakarta. Rinciannya, 2.887 ibu hamil HIV-positif di DKI Jakarta, 2.128 di Papua, 1.690 di Jawa Barat, 1.627 di Jawa Tengah, 1.246 di Jawa Timur, dan 1.000 ibu hamil terinfeksi HIV. Anak dibawah empat tahun yang pernah terinfeksi HIV positif selama lima tahun terakhir yaitu sebanyak 758 pada tahun 2013, sebanyak 460 pada tahun 2014, sebanyak 906 pada tahun 2015, dan sebanyak 903 pada tahun 2016. Jumlah rekor saat ini pada tahun 2017 adalah 959 (Kemenkes RI,2020).

Saat ini, HIV merupakan ancaman virus bagi ibu hamil. Pemerintah harus mengambil keputusan tegas untuk mencegah penyebaran virus mematikan ini. Hal ini dapat dicegah dengan mewajibkan ibu hamil untuk melakukan tes HIV selama kehamilan. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan HIV dan AIDS untuk mencegah penyebaran infeksi HIV.

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi cenderung meningkat di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diterima Dinas Kesehatan Sumatera utara, pada tahun 2019 dilaporkan jumlah kasus baru HIV positif sebanyak 1.709, meningkat dari 1.498 kasus yang tercatat pada tahun 2018. Pasien HIV laki-laki sebanyak 75, 2 % pada perempuan, 24,8 % kasus lebih banyak dibandingkan tahun 2018, yaitu penderita HIV pada laki-laki 73,2 % pada perempuan 26,8%. Penemuan kasus HIV pada usia dibawah 4 tahun menandakan masih ada penularan HIV dari ibu ke anak yang di harapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya sebagai upaya mencapai tujuan nasional dan global dalam rangka triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi. Sebagian besar kasus HIV masih didominasi oleh penduduk usia produktif (25-49 tahun), yaitu 1.348 orang. Skrining HIV/AIDS pada ibu hamil mewakili sekitar 32.043 dari total jumlah ibu hamil di Sumatera Utara yang mencapai 336.528 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019).

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak seharusnya bisa di cegah dengan melakukan skrining terhadap ibu hamil sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 serta *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) seperti tes HIV dan konseling, minum ARV, pelayanan *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT) yaitu suatu program pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) atau Tes dan Konseling Inisiatif Petugas (TKIP) kepada seseorang yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan sebagai suatu komponen standar dari pelayanan medis, pelayanan persalinan aman, serta pelayanan pemberian nutrisi bagi bayi yang aman. Jadi agar anaknya tidak terinfeksi HIV/AIDS segera

mengikuti program pencegahan, maka tidak akan ada anaknya yang positif. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumut, 2019).

Meskipun Program Pencegahan Penularan HIV / AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) telah menjadi program yang disponsori pemerintah untuk memerangi HIV/AIDS di Indonesia, kenyataannya masih ada ibu hamil yang tidak mau diperiksa HIV. Hal ini menjadi kendala dalam mencapai tujuan PPIA untuk menurunkan jumlah penderita HIV.

Dalam konteks persoalan di atas, program VCT adalah sesuatu yang tidak bisa ditunda lagi kalau tidak ingin kehilangan satu generasi karena terinfeksi HIV. Tes HIV untuk ibu hamil dapat ditawarkan ketika ibu datang untuk kunjungan antenatal. Ini merupakan cara untuk mengintegrasikan layanan PPIA dengan layanan KIA.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak serta tes HIV ditawarkan sebagai bagian dari paket pelayanan antenatal terpadu dari kunjungan kehamilan pertama hingga persalinan. Jika mereka menolak untuk dites HIV, staf dapat memberikan konseling pra-HIV atau menghubungi layanan konseling dan tes sukarela. Tes dan konseling HIV dilakukan sesuai dengan pedoman tes dan konseling HIV, petugas wajib menawarkan semua ibu hamil tes HIV dan tes laboratorium hamil lainnya dari kunjungan prenatal pertama, yang termasuk dalam Paket Perawatan Prenatal Terpadu.

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Dairi pada akhir Desember 2020 sebanyak 24 orang. Dari 24 orang penderita HIV/AIDS yang terdata, terdapat 5 perempuan usia subur, 18 laki-laki lainnya dan 1 di antaranya adalah bayi yang

tertular dari ibunya yaitu ibu hamil yang terinfeksi HIV. Pelaksanaan Skrining HIV/AIDS pada ibu hamil sekitar 1.796 orang dari total jumlah ibu hamil di Kabupaten Dairi sebanyak 6.182 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi, 2020).

Selama masa pandemi Covid19, ibu hamil tetap dapat melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas dan tetap mengikuti skrining HIV dikelas ibu hamil dengan mengikuti protokol kesehatan 5M, antara lain cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, hindari keramaian dan membatasi mobilitas.

Survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Berampu, menurut catatan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak 2020 terdapat sasaran ibu hamil sebanyak 208 orang, namun yang melakukan test HIV sebanyak 20 % (42 orang). Sasaran ibu hamil pada bulan Januari sampai Juli 2021 sebanyak 154 orang dan yang bersedia melakukan test HIV sebanyak 30 % (47 orang) ibu hamil (Puskesmas Berampu, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Berampu Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Berampu Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor-faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Berampu Tahun 2021”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Berampu tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan Pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Berampu tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Berampu tahun 2021.

- d. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di puskesmas Berampu tahun 2021.
- e. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Berampu tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Informasi hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi masyarakat, khususnya ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai pijakan dan bahan acuan serta informasi mengenai HIV/AIDS di kalangan masyarakat khususnya ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan bahan bacaan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Putri (2020)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020	<i>Cross sectional</i>	Jenis penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Lokasi Penelitian
2.	Antika (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Serta Dukungan Suami Dengan Kesiediaan Ibu Dalam Melakukan Vct Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam	Cross Sectional	Membahas tentang faktor dukungan suami	Variabel independen
3.	Soli (2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining Hiv/Aids Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama	Cross Sectional	Instrumen penelitian	Variabel dependen

4.	Alamayehu (2018)	Hubungan Dukungan Keluarga tentang VCT dengan Minat Pencegahan HIV/AIDS di RS Bhayangkara Batam	Cross Sectional	Hubungan dengan minat	Sampel penelitian
----	---------------------	---	--------------------	--------------------------	----------------------